



# Jurnal SMART

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Volume 03 No. 01, Juni 2017

Kepribadian Guru Ideal dalam Kitab Abadu  
Al Alim Wa Al Muta'allim  
**M. Sabiq Kamalul Haq**

Ideologi dalam Literatur Keagamaan pada  
Aktivitas Dakwah Kampus dan Kajian Islam di  
ITB Bandung  
**Agus Iswanto**

Aktivitas Keagamaan Siswa dan Jaringan  
Mentoring Rohis SMA Negeril di Kabupaten  
Sukoharjo  
**Aji Sofanudin**

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di  
SMA Negeri 3 Surakarta Jawa Tengah  
**Yustiani**

Pemetaan Tema Penelitian pada Lembaga  
Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Tahun 1991 - 2012  
**Muh. Isnanto**

Pelayanan Pencatatan Pernikahan oleh KUA di  
Kabupaten Pemalang Jawa Tengah  
**Marmiati**

Indeks Peran Penyuluhan Agama dalam  
Membina Kehidupan Beragama Keluarga Majelis  
Taklim di Kabupaten Sragen  
Jawa Tengah  
**Rosidin**

Dakwah Sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef  
Melalui Tarekat Wahidiyah  
**Arif Muzayin Shofwan**

Kontruksi Sosial atas Warisan Budaya  
Sunan Kudus  
**Dandung Budi Yuwono**

Mengelola Pluralisme Melalui Dialaog  
Antar Agama (Sebuah Tinjauan Teoritik)  
**Anas Aijudin**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

Jurnal  
SMART

Volume  
03

No.  
01

Hlm.  
1-124

Semarang  
Juni 2017

p-ISSN  
2460-6294

e-ISSN  
2528-553X

p-ISSN: 2460-6294  
e-ISSN : 2528-553X

# Jurnal **SMaRT**

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi  
Volume 03 Nomor 01, Juni 2017

Jurnal SMaRT diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang dengan tujuan sebagai media penyebarluasan dan pertukaran informasi dan data hasil penelitian dan pengembangan (kelitbangan) bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama & keagamaan, serta lektur & khazanah keagamaan. Jurnal SMaRT terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember.

## PENANGGUNG JAWAB

Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

### MITRA BESTARI (*REVIEWER*)

Prof. (R). Dr. Koeswinarno, M.Hum. (Antropologi/BLA Semarang)  
Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum. (Antropologi dan Pendidikan/UNNES Semarang)  
Dr. David Samiyono, MTS., MSLs. (Antropologi Agama/UKSW Salatiga)  
Dr. Sulaiman, M.Ag. (Lektur Keagamaan Islam/UIN Walisongo)  
Dr. Muh. Soehadha, M.Hum. (Antropologi/UIN Sunan Kalijaga)  
Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag. (Pendidikan Agama/IAIN Salatiga)

### PEMIMPIN REDAKSI (*EDITOR IN CHIEF*)

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)

### REDAKTUR PELAKSANA (*MANAGING EDITOR*)

Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)

### DEWAN REDAKSI (*SECTION EDITOR*):

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)  
Dra. Hj. Marmiati Mawardi, M.Si. (Agama dan Masyarakat)  
Drs. Mulyani Mudis Taruna, M.Pd. (Pendidikan Agama)  
Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)  
Mochammad Lukluil Maknun, M.A. (Agama dan Tradisi Keagamaan)  
Nurul Huda, S.Th.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)  
Dr. Samidi, M.S.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)  
Dr. Aji Sofanuddin, M.Si. (Pendidikan Agama)

### SEKRETARIS REDAKTUR (*ASISTANT MANAGING EDITOR*)

Setyo Boedi Oetomo, S.Pd. (Agama dan Tradisi Keagamaan)

### SEKRETARIAT

Lilam Kadarin Nuriyanto, SE., MM. (Agama dan Tradisi Keagamaan/*Administrator*)  
Musyafak, S.P.D.I. (*Administrator*)  
Muhammad Purbaya, S.Kom. (*IT Support*)  
Fathurozi, S.Sos.I. (*Layouter*)

### ALAMAT REDAKSI (*ADDRESS*)

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang  
Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bambankerep, Ngaliyan, Semarang - Jawa Tengah  
Telephone (024) 7601327, Facsimile (024) 7611386;  
*E-mail*: smartjurnal.blas@gmail.com;  
*Website*: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>

---

## PENGANTAR REDAKSI

---

Sidang pembaca yang terhormat,

Alhamdulillah, jajaran redaksi dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa menghadirkan Jurnal SMArT volume 3 nomor 1 Juni 2017 di hadapan Pembaca yang budiman. Edisi kali ini kami menampilkan 10 artikel yang meliputi tema-tema dalam lingkup bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama dan keagamaan, serta lektur dan khazanah keagamaan. Berbagai tema yang dimuat dalam edisi ini penting dan menarik karena memberi wawasan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Artikel-artikel di bagian awal menampilkan tema-tema di lingkup bidang pendidikan yang berkaitan dengan kajian keelekturan. Tulisan M. Sabilq Kamalul Haq mengulas kepribadian guru Pendidikan Islam yang dikajinya dari Kitab *Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim* dengan menggunakan perspektif teori *Big Five Personality*. Ciri kepribadian guru dalam kitab tersebut dominan pada ciri *conscientiousness*, seperti guru harus tekun, teratur, bertanggungjawab, gigih, mengikuti peraturan dan norma agama maupun masyarakat.

Artikel kedua masih di lingkup dunia pendidikan, Agus Iswanto mencoba membaca ideologi para aktivis Dakwah Kampus dan Kajian Islam di ITB Bandung dari literatur keagamaan yang diakses para kativis tersebut. Agus Iswanto menemukan bahwa literatur keagamaan di lingkungan aktivis dakwah dan kajian Islam masih didominasi oleh penulis-penulis yang berafiliasi dengan ideologi Ikhwanul Muslimin dan ideologi khilafah. Walaupun bahan bacaan tersebut kental dengan nuansa ideologis, pengaruh ideologi yang kuat malah dari jejaring sosial di lingkungan organisasi.

Aji Sofanudin juga menyoroti kegiatan aktivis kegiatan keislaman di lembaga pendidikan, yakni aktivitas keagamaan siswa dan jaringan mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo. Artikel Aji Sofanudin ini mengungkapkan bahwa kondisi pemahaman keagamaan siswa di Sukoharjo beragam tergantung latar belakang organisasi keagamaan yang diikuti dan pola mentoring Rohis yang mencakup pola penyelenggaraan oleh guru, mahasiswa, atau LSM.

Artikel berikutnya ditulis oleh Yustiani masih berbicara tentang pendidikan, yakni evaluasi proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta Jawa Tengah. Penelitian Yustiani dengan menggunakan pendekatan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) mendapatkan bahwa sekolah sasaran penelitian ini secara umum sudah baik terlihat dari standar dokumen dan sarana, SDM guru, proses belajar mengajar dan kelulusannya.

M. Isnanto dalam artikel selanjutnya, menulis artikel tentang kecenderungan penelitian yang dilakukan pada lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak tahun 1991 sampai tahun 2012. Kecenderungan penelitian lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga cenderung terjadi ketimpangan dilihat dari jenis penelitian dan tema penelitian. Periode sebelum dan sesudah menjadi UIN tampak adanya pergeseran penelitian dari jenis penelitian murni bergeser pada penelitian terapan dan kebijakan. Dalam kurun waktu 21 tahun para dosen melakukan penelitian rata-rata kurang dari lima kali.

Tema terkait pelayanan keagamaan ditulis oleh Marmiati Mawardi dan Rosidin. Marmiati Mawardi dalam artikelnya tentang indeks kualitas pelayanan pernikahan oleh KUA di Kabupaten Pemalang. Kualitas pelayanan pernikahan mencapai skor 86,96 di mana angka ini menunjukkan katagori baik. Adapun Rosidin menulis artikel tentang Indeks Peran Penyuluh Agama dalam Membina Kehidupan

Beragama Keluarga Majelis Taklim di Kabupaten Sragen Jawa Tengah. Hasil indeks peran penyuluh agama dalam membina keluarga majelis taklim di Sragen sebesar 78,71 masuk kategori baik. Semua aspek peran penyuluh agama mencakup kemampuan komunikasi, mutu layanan, sikap penyuluh dan partisipasi penyuluh berkategori sangat baik. Namun pada aspek partisipasi penyuluh skor hanya 58,06 yang berarti kurang baik sehingga perlu meningkatkan partisipasi.

Artikel mengenai dakwah ditulis oleh Arif Muzayin Shofwan. Ia menyoroti model dakwah sufistik yang dilakukan oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef melalui Tarekat Wahidiyah. Pendekatan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef mudah diterima sasaran dakwah (*mad'u*), sebab menggunakan enam rumusan ajaran makrifat yang sangat praktis. KH. Abdoel Madjid Ma'roef mampu menjadikan sasaran dakwah sebagai manusia yang selalu memiliki kesadaran spiritual (*ma'rifat*) kepada Allah swt dan Rasulullah saw. Dandung Budi Yuwono dalam artikelnya menyoroti konstruksi sosial atas warisan budaya Sunan Kudus. Penulis menunjukkan bahwa kondisi kerukunan beragama dalam masyarakat Kudus tidak lepas adanya kesadaran multikulturalisme yang nilai-nilainya dirintis sejak masa Sunan Kudus dan terus direproduksi secara sosial akibat kuatnya pencitraan masyarakat terhadap Sunan Kudus sebagai figur kharismatik.

Berbeda dengan kesembilan artikel sebelumnya yang berbasis hasil penelitian, baik lapangan maupun kelecturan, artikel terakhir ini merupakan hasil elaborasi pemikiran. Artikel yang ditulis oleh Anas Aijuddin ini mengajukan model pengelolaan pluralisme melalui dialog antaragama. Kajian melalui tinjauan teoretik ini mengajukan model pengelolaan pluralisme ini melalui dialog antaragama. Dialog antaragama ini dalam praktiknya dilandasi kejujuran dan keterbukaan sebagai syarat penting untuk mencapai kesepakatan bersama.

Kami berharap Jurnal SMaRT ini menjadi sarana silaturahmi ilmiah, saling berbagi wawasan, dan ide perkembangan ilmu pengetahuan. Sajian edisi ini mudah-mudahan dapat memenuhi harapan tersebut. Kritik dan saran bagi peningkatan kualitas jurnal SMaRT ke depan sangat kami harapkan dari para pembaca.

Selamat membaca.

Semarang, Juni 2017

Dewan Redaksi

---

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

Tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. (R) Dr. Koeswinarno, M.Hum.
2. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
3. Dr. David Samiyono, MTS., MSLS.
4. Dr. Sulaiman, M.Ag.
5. Dr. Muh. Soehadha, M.Hum.
6. Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag.

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 03 Nomor 01, Juni 2017 telah melakukan *review* terhadap naskah-naskah KTI yang kami ajukan melalui sistem OJS (*open journal systems*) hingga terpilih sepuluh naskah yang layak diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Juni 2017

Dewan Redaksi

---

## LEMBAR ABSTRAK

---

# SMaRT

Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi

p-ISSN: 2460-6294  
e-ISSN: 2528-553X

Terbit: Juni 2017  
Date of Issue: 2017 Juni

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin dan biaya.

DDC 2x5.1

M. Sabiq Kamalul Haq

### KEPRIBADIAN GURU IDEAL DALAM KITAB ADABU AL ALIM WA AL MUTA'ALLIM

#### *The Ideal Teacher Personality In Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim Book*

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 1-12

#### **ABSTRACT**

*The phenomena of education in the recent time shows that teachers' characters has only activated at class room and most of the academicians emphasize on the cognitive rather than affection and moral aspect. However, there are many previous studies on the teachers' characters. This research aims to explore the Islamic education teachers' characters on the book Adabu al Alim wa al Muta'allim written by KH.Hasyim Asy'ari. This study uses a theory of big five personality. The result of this study shows that the teacher's personality type in such book is dominantly characterized by conscientiousness, for instance the teacher must be diligent, tidy, responsible, persistent, obeying the rules and norms of religion and society. The essence of teacher's personality in the book is that the teacher must have knowledge and apply it in their life as well as down to earth. In addition, the number of Sufis in the book represents the omission of egoistic behaviors.*

**Keywords:** Personality, Teacher, Hasyim Asy'ari, Adabu al Alim wa al Muta'allim, Big Five Personality

#### **ABSTRAK**

*Fenomena dunia pendidikan dewasa ini menunjukkan bahwa kepribadian guru aktivasinya selama ini hanya di dalam kelas dan banyak akademisi yang lebih mengutamakan kognisi dari pada afektif dan moral. Padahal kepribadian guru yang ideal telah banyak dikaji para ulama terdahulu. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan kepribadian guru pendidikan Islam dalam kitab Adabu al Alim wa al Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari dengan menggunakan perspektif teori big five personality. Hasil kajian menunjukkan bahwa ciri kepribadian guru dalam kitab Adabu al Alim wa al Muta'allim dalam perspektif psikologi menggunakan teori big five adalah dominan pada ciri conscientiousness. Guru harus tekun, teratur, bertanggungjawab, gigih, mengikuti peraturan dan norma agama maupun masyarakat. Esensi kepribadian guru, dalam kitab tersebut, harus memiliki ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sekaligus membumi. Banyaknya nilai-nilai kesufian dalam kitab tersebut sebagai bentuk penghilangan sifat egoistik.*

**Kata kunci:** Kepribadian; Guru; Hasyim Asy'ari, Adabu al Alim wa al Muta'allim; Big Five Personality

DDC 2x7.295.8

Agus Iswanto

**IDEOLOGI DALAM LITERATUR KEAGAMAAN PADA AKTIVIS DAKWAH KAMPUS DAN KAJIAN ISLAM DI ITB BANDUNG**

***THE Ideology and Transmission of Religious Literature in Da'wah Activists and Islamic Studies in ITB Bandung***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 13-26

**ABSTRACT**

*The religious teaching including ideology is effectively transmitted through literature. The ideology of dakwah movement in campuses can be mapped using their accessed literatures. This study aims to explain the ideology and the transmission of literature that are read and used by two da'wah organizations at campus and Islamic studies in ITB Bandung. The data collection is done with a series of interviews and a review of the text. Interviews were conducted with key informants, consisting of the chairman and the board of the organizations. The results showed that religious literature in the Islamic da'wah activists and Islamic studies is still dominated by authors affiliated with the Muslim Brotherhood (Ikhwan al-Muslimin) and the caliphate ideology. Although religious readings are thick with ideology, readers should not be 'ideological readers,' because a social network has more influence on the transmission of literature than other factors. Therefore, this seems to be a routine activity without discourse and reading material enrichment.*

*Keywords: Islamic Literature; Ideology; Student of Higher Education; Da'wah on Campus.*

**ABSTRAK**

*Transmisi pengetahuan keagamaan termasuk ideologi cukup efektif melalui bahan literatur. Ideologi gerakan dakwah di kampus-kampus juga dapat dipetakan melalui bahan bacaan yang mereka akses. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan ideologi dan transmisi literatur yang dibaca atau digunakan oleh dua organisasi dakwah kampus dan kajian Islam di kampus ITB Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan serangkaian wawancara dan telaah teks untuk menggali dua fokus penelitian tersebut. Wawancara dilakukan kepada informan kunci, yang terdiri dari ketua dan para pengurus inti organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literatur keagamaan di lingkungan aktivis dakwah dan kajian Islam masih didominasi oleh penulis-penulis yang berafiliasi dengan ideologi Ikhwanul Muslimin dan ideologi khilafah. Meskipun bacaan keagamaan kental dengan nuansa ideologisnya, para pembaca tidak kemudian adalah seorang 'pembaca ideologis,' karena sesungguhnya yang lebih mempengaruhi dalam transmisi literatur adalah jejaring sosial di lingkungan organisasi, hingga yang terjadi hanyalah 'rutinisasi' aktivitas tanpa pengkayaan wacana dalam bacaan.*

**Kata kunci:** *Literatur Islam; Ideologi; Mahasiswa; Dakwah Kampus*

DDC 371.895.8

Aji Sofanudin

**AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA DAN JARINGAN MENTORING ROHIS SMA NEGERI DI KABUPATEN SUKOHARJO**

***Students' Religious Activity and Mentoring Network of Rohis at Senior High School in Sukoharjo District***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 29-39

**ABSTRACT**

*Religious knowledge, religious attitude, and religious behavior of student were influenced by formal and non formal education. In the senior high school, Rohis have a big role to transfer knowledge, attitude, and religious behavior of students. With qualitative approach, this research aims to describe knowledge, attitude, and religious behavior of Senior High School students (SMA) and mentoring network of Rohis SMA at Sukoharjo District. This research found that religious concept according to students in the Sukoharjo District is diverse. They join with different organizations such as NU, Muhammadiyah, MTA, and LDII. In general, religious attitude of students are tolerance. Religious behavior is reflected in their daily activities which are categorized as in good category. Mentoring network of Rohis SMA shows three models: (1) teacher model, this model includes Islamic religious education teacher or coach of Rohis, (2) Student model, this type is through alumni or joining with student activity unit, and (3) Society model, this mentoring was held by NGO like LPR Pioner and LPP Gemilang.*

**Keywords:** *Religious activities, Rohis of Senior High School; Mentoring Network;*

## **ABSTRAK**

Pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada lingkungan sekolah, peran Rohis SMA cukup besar dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA serta jaringan mentoring Rohis SMA di Kabupaten Sukoharjo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan siswa di Sukoharjo beragam. Dari sisi organisasi yang diikuti ada yang berpaham Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, MTA, dan LDII. Sikap keagamaan siswa pada umumnya bersifat inklusif. Perilaku keagamaan siswa yang terefleksi dalam aktivitas keagamaan siswa tergolong baik. Jaringan mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan tiga pola: (1) pola guru yang meliputi guru PAI atau pembina Rohis, (2) pola mahasiswa, baik melalui jalur alumni maupun tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa, (3) pola umum yaitu mentoring yang dilaksanakan oleh LSM yakni LPR Pioner dan LPP Gemilang.

**Kata kunci:** Perilaku Keagamaan, Rohis SMA; Jaringan Mentoring

DDC 375.598 2

Yustiani

## **EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA JAWA TENGAH**

### ***The Evaluation of the Islamic Education at SMA 3 Surakarta Central Java***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 41-50

## **ABSTRACT**

Evaluation on curriculum has been conducted periodically and continuously in order to understand the implementation of curriculum based on the basis, function, and the goal of national education, and its suitability with the community development. This research is a part of evaluation process on the education which is suitable with curriculum 2013. This study focuses on the subject of Islamic teaching in State Senior High School 3 Surakarta. This is an evaluative research using an evaluation model called CIPP (Context, Input, Process, and Product) and a descriptive qualitative approach. Result of this study shows: (1) context evaluation shows that PAI teaching has applied scientific approach seen in RPP and practice of education process, (2) Input aspect is good as seen in the availability of standard documents either in school, PAI teacher, the availability of infrastructures, and the policy of head master. (3) Process evaluation is in accord with the standard process of curriculum 2013 in RPP elements. (4) Product aspect is seen in the implementation of authentic appraisal including behavior, attitude, knowledge and skills assessment.

**Keyword:** Evaluation, Learning Process, Islamic Education

## **ABSTRAK**

Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala dan terus menerus untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum sesuai dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini menjadi bagian dari evaluasi tentang proses pembelajaran yang sesuai dengan kaidah kurikulum 2013, yang difokuskan pada mata pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta. Penelitian ini bersifat evaluatif, menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini adalah 1) evaluasi konteks menunjukkan pembelajaran PAI telah menerapkan pendekatan saintifik terlihat dalam RPP dan praktik proses pembelajaran. 2) Aspek input sudah baik terlihat dari terpenuhinya ketersediaan dokumen-dokumen standar baik oleh sekolah, guru PAI, ketersediaan sarana prasarana, dan kebijakan kepala sekolah. 3) Evaluasi proses telah sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 dalam komponen RPP, kompetensi dasar, metode dan model pembelajaran, dan proses pembelajaran. 4) Aspek produk terlihat dari penerapan penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

**Kata kunci:** Evaluasi; Proses Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam

DDC 072.259 8

Muh. Isnanto

**PEMETAAN TEMA PENELITIAN PADA LEMBAGA PENELITIAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
TAHUN 1991 - 2012**

***Mapping of Research theme at Research Institution UIN Sunan Kalijaga 1991-2012***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 51-65

**ABSTRACT**

*Research is an important way to produce new knowledge. However, research trend is often influenced by the condition of organization that is in charge with such activity. This study tried to look at the map of the tendency of research results and the research expertise of the lecturers after the changing of IAIN to be UIN Sunan Kalijaga. This study uses a historical approach in order to make such mapping whether it is based on the theme or field of study, type of the research, methodology, approach, and its findings. The research results depict that firstly there is imbalance in terms of theme and type of the researches which are conducted by lecturers at the research institute in UIN Sunan Kalijaga from 1991 to 2012. Secondly, there is a shifting in theme and type of the research before and after the institution become UIN. A policy research has become a trend after it has become UIN in 2004. On the other hand, the number of pure researches decreased significantly and it changed to applied research.*

**Keywords:** Mapping, Research, Academic Activity, UIN Sunan Kalijaga

**ABSTRAK**

*Penelitian menjadi langkah penting untuk menghasilkan pengetahuan baru. Namun trend penelitian seringkali dipengaruhi oleh situasi kelembagaan yang melaksanakan kegiatan penelitian. Kajian ini bertujuan melihat peta kecenderungan hasil-hasil penelitian dan keahlian dosen peneliti setelah perubahan dari IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan historis digunakan dalam melakukan pemetaan kecenderungan penelitian baik dari segi tema atau bidang keilmuan, jenis penelitian, metodologi maupun pendekatan yang digunakan serta hasilnya. Hasil dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, penelitian yang dilakukan oleh para dosen pada Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga pada periode 1991-2012 cenderung terjadi ketimpangan dilihat dari jenis penelitian dan tema penelitian. Kedua, pada periode sebelum dan sesudah menjadi UIN tampak adanya pergeseran penelitian dalam segi jenis penelitian ataupun tema penelitian. Sejak perubahan dari IAIN menjadi UIN (2004) jenis penelitian kebijakan menjadi trend penelitian di Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, sementara penelitian murni cukup mengalami penurunan jumlah yang bergeser pada penelitian terapan.*

**Kata kunci:** Pemetaan; Penelitian; Kegiatan Akademik; UIN Sunan Kalijaga

DDC 2x4.31

Marmiati Mawardi

**PELAYANAN PENCATATAN PERNIKAHAN OLEH KUA DI KABUPATEN PEMALANG JAWA TENGAH**

***The Marriage Registration Service Offered by Office of Religious Affairs in Pemalang Central Java***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 67-78

**ABSTRACT**

*Marriage is sacred agreement between man and woman to build a family and to have descendants. Based on the law Number 1 1974 on marriage, a marriage for Muslim has to be registered at an office of religious affairs (KUA). This research aims to know the quality of services offered by KUA on marriage and to understand the consumers' satisfaction on such service. This will look at the gap between of consumers' needs. This study uses a quantitative approach and Likert scale in order to measure the consumers' satisfaction index on marriage service. Data were collected by spreading questioners to the selected respondents which are people using such service in Pemalang district. Findings of this study show that the consumers' satisfaction index is 86.96; it means that the marriage service is categories as good. Four among five indicators depict that are very good, it means that the service given by KUA is very gratified. One indicator categorized as a good is tangible indicator. Although it is generally good, it still needs to be improved. Meanwhile, the gap between the consumers' perceived and expected service tends to be in good score. This is due to the score of consumers' expectation is more than the score of the real service gained by the consumers.*

**Keywords:** Satisfaction Index; Service; Marriage; Community Satisfaction; KUA

## **ABSTRAK**

Pernikahan merupakan perjanjian sakral antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, pernikahan bagi umat Islam haruslah mendapatkan legalitas dan dicatatkan pada Kantor Urusan Agama (KUA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pelayanan KUA dalam hal pernikahan dan kepuasan pelanggan dengan melihat gap antara kebutuhan layanan bagi masyarakat. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini untuk mengukur indeks pelayanan KUA dalam perkawinan dengan menggunakan skala Likert. Pengumpulan data dilakukan dengan membagi kuesioner kepada sampel terpilih yakni para pengguna jasa pelayanan KUA di Kabupaten Pemalang. Temuan penelitian Indeks kepuasan pelayanan pernikahan mencapai 86,96 angka ini menunjukkan katagori pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang baik. Empat dari kelima indikator pelayanan dinyatakan sangat baik artinya pelayanan KUA sangat memuaskan pelanggan. Satu indikator yang menurut pandangan masyarakat adalah baik, adalah tangible atau bukti fisik. Meskipun menurut masyarakat baik secara kasat mata masih perlu adanya peningkatan dalam penyediaan prasarana. Gap antara kenyataan dan ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang cenderung positif karena antara harapan dan kenyataan pelayanan yang diterima pengguna layanan nilainya lebih besar.

**Kata kunci:** Indeks Kepuasan; Pelayanan; Pernikahan; Kepuasan Masyarakat; KUA

DDC 2x7.343.598.2

Rosidin

## **INDEKS PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBINA KEHIDUPAN BERAGAMA KELUARGA MAJELIS TAKLIM DI KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH**

*Index of The Roles of Religion Extension Agent on Guiding Religious Life for Majlis Taklim in Sragen District Central Java*

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm.79-89

## **ABSTRACT**

Religion advisor for a family is a starting point in the success of nation building. This essay is to explore the quality index of religion advisor in conducting family guiding through religious gathering. This study uses a quantitative approach. From the validity and reliability test it can be seen that 32 items are valid and reliable. There are 107 samples, these respondents are selected using purposive random sampling. Results of this research show; firstly index of the roles of religion advisors in guiding Majlis Taklim family stands at 78.71 or good. Secondly, The aspect of religion advisor that are studied including communication capacity, service quality, and attitude of religion advisor are categorized as very good. but the participation of religion advisor is categorized as not good, it means that is not fulfill the consumers' expectation. Thirdly, the least score of religion's advisor is participation element which stands at 58.06 (not good), therefore this needs to be developed.

**Keywords:** Role of Religion Extension Agent, Family, Islamic Community, Development, Religious Life

## **ABSTRAK**

Penyuluhan agama bagi keluarga merupakan salah satu titik tolak keberhasilan pembinaan bangsa. Penulis dalam tulisan ini mengungkap tingkat kualitas penyuluh agama dalam melakukan pembinaan keluarga melalui majelis taklim. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan 32 item pertanyaan setelah uji seluruhnya valid dan reliabel. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian adalah 107 yang didapatkan dengan metode kuota purposive random sampling. Hasil penelitian menyatakan: 1) Indeks peran penyuluh agama dalam membina keluarga majelis taklim di Sragen sebesar 78,71 masuk kategori baik; 2) Aspek peran penyuluh agama yang diteliti mencakup kemampuan komunikasi, mutu layanan, dan sikap penyuluh berkategori sangat baik, tetapi aspek partisipasi penyuluh berkategori kurang yang artinya belum sesuai harapan masyarakat 3) Aspek peran penyuluh terkecil adalah aspek partisipasi penyuluh 58,06 (kurang baik) sehingga prioritas perbaikan pada aspek partisipasi, tanpa mengabaikan aspek lain.

**Kata kunci:** Peran Penyuluh; Keluarga; Majelis Taklim; Pembinaan; Kehidupan Beragama

DDC 2x7.24

Arif Muzayin Shofwan

## DAKWAH SUFISTIK KH. ABDOEL MADJID MA'ROEF MELALUI TAREKAT WAHIDIYAH

### *Mystical Da'wah of KH Abdoel Madjid Ma'roef Through Wahidiyah Sufism*

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 91-104

#### **ABSTRACT**

*There is variety model of dakwah, one of them is mystical dakwah. This model tends to reach spiritual consciousness (ma'rifat) which is sometimes hard to be understood. However, KH. Abdoel Ma'roef through Wahidiyah Sufism was successfully implemented such mystical dakwah. This writing is based on a library research. Data was analyzed using content analysis by selecting and classifying similar data, then analyzing its content. Findings of this study portray that the mystical dakwah approach done by KH Abdoel Madjid Ma'roef through Wahidiyah Sufism is easily accepted by community. This is because he uses these six practical concepts of ma'rifat; (1) li Allah; (2) bi Allah; (3) li al-Rasul; (4) bi al-Rasul; (5) yukti kulla dzi haqqin haqqah; (6) taqdim al-aham fa alaham tsuma al-anfa' fa al-anfa'. The Sufism teaching is usually perceived as complicated thing, but it is packed as a practical formula by KH Abdoel Madjid Ma'roef, so that it can encourage people's spiritual consciousness toward God and Prophet Muhammad.*

**Keywords:** Da'wah; Sufism; KH. Abdoel Madjid Ma'roef; Tarekat Wahidiyah; Gnostic

#### **ABSTRAK**

*Ada banyak model dalam berdakwah, di antaranya adalah dakwah sufistik. Dakwah model ini mengarah pada mencapai kesadaran spiritual (makrifat) yang kadang sulit dipahami. Namun KH. Abdoel Madjid Ma'roef melalui Tarekat Wahidiyah berhasil melakukan dakwah sufistik tersebut. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef yang ternyata banyak membawa keberhasilan dalam dakwahnya. Tulisan ini merupakan penelitian literatur. Teknik analisa datanya menggunakan content analisis dengan memilah-milah data selanjutnya mengelompokkan data yang sejenis lalu menganalisis isinya. Dalam studi ini ditemukan bahwa pendekatan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef yang dilakukan melalui Tarekat Wahidiyah mudah diterima sasaran dakwah (mad'u), sebab menggunakan enam rumusan ajaran makrifat yang sangat praktis, di antaranya: (1) li Allah; (2) bi Allah; (3) li al-Rasul; (4) bi al-Rasul; (5) yukti kulla dzi haqqin haqqah; (6) taqdim al-aham fa alaham tsuma al-anfa' fa al-anfa'. Ajaran sufistik yang biasanya terkesan rumit dikemas dengan rumusan yang praktis oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef sehingga mampu mendorong kesadaran spiritual (ma'rifat) kepada Allah swt dan Rasulullah saw pada sasaran dakwahnya.*

**Kata kunci:** Dakwah; Sufistik; KH. Abdoel Madjid Ma'roef; Tarekat Wahidiyah; Makrifat

DDC 2x6.125.98

Dandung Budi Yuwono

## KONTRUKSI SOSIAL ATAS WARISAN BUDAYA SUNAN KUDUS

### *The Social Construction of Sunan Kudus Cultural Legacy*

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 104-117

#### **ABSTRACT**

*Ethnic-religious based conflicts which are often occurred in many part of Indonesia are examples on how complicated of the ethnic problems in this country. On the other hand, Kudus regency that consists of society with different ethnic and religion is free from such ethnic-religious based conflict. The goal of this study is to explore the social movement done by Sunan Kudus in building multiculturalism of Kudus community, to understand the life of Kudus society in holding culture of multiculturalism, to know the relevance of such multiculturalism in the mid of various challenge in this continuous changing age. This study uses a qualitative approach. Data were collected through these ways; observation, participant observation, and in-depth interview. Data were analyzed using interpretive way, triangulation analysis with emic and ethic perspective. The findings of this study indicate the condition of religious harmony that is manifested in the social space of the communities in Kudus that are inseparable from these supporting factors: (1) awakening of multiculturalism awareness among communities in Kudus initiated by Sunan Kudus; (2) socially preserving and reproducing of the inherited multiculturalism culture initiated by Sunan Kudus, and (3) the strong image of society towards Sunan Kudus as the charismatic figure.*

**Keywords:** Social Construction; Multiculturalism; Cultural Legacy; Sunan Kudus.

### **ABSTRAK**

Konflik etnis-agama yang kerap terjadi di beberapa wilayah merupakan contoh rumitnya persoalan etnis di Indonesia. Berbeda dengan wilayah Kudus, di mana masyarakat Kudus yang beragama etnis dan agama (plural) dapat terbebas dari persoalan konflik etnis-agama. Penelitian ini berupaya mengetahui gerakan sosial Sunan Kudus membangun multikulturalisme di tengah masyarakat Kudus; memahami kehidupan masyarakat Kudus yang memegang teguh warisan budaya multikulturalisme; dan, mengetahui relevansi multikulturalisme warisan budaya Sunan Kudus di tengah tantangan zaman yang terus berubah. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Data-data diperoleh dengan teknik observasi, observasi partisipasi, dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan secara interpretif, menggunakan teknik analisis triangulasi dengan memperhatikan perspektif emik dan etik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kerukunan beragama yang terwujud dalam suasana sosial masyarakat Kudus tidak lepas dari faktor pendukung: (1) telah terbangunnya kesadaran multikulturalisme di tengah masyarakat Kudus yang dirintis oleh Sunan Kudus; (2) terus dilestarikan dan direproduksi secara sosial warisan budaya multikulturalisme Sunan Kudus; dan, (3) kuatnya pencitraan masyarakat terhadap Sunan Kudus sebagai figur tokoh kharismatik yang berpengaruh.

**Kata kunci:** Konstruksi Sosial; Multikulturalisme, Warisan Budaya; Sunan Kudus.

DDC 287

Anas Aijudin

### **MENGELOLA PLURALISMEMELALUI DIALOG ANTAR AGAMA (SEBUAH TINJAUAN TEORITIK)**

#### ***Managing Pluralism Through Interfaith Dialogue (a Theoretical Review)***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 119-124

### **ABSTRACT**

Religious pluralism is a social reality, that must be accepted by any individual or community group. As a social fact, the management of religious pluralism is a shared responsibility of all citizens. One of the models of pluralism management is through interfaith dialogue. Interfaith dialogue is understood as a joint effort among followers of religion to understand each other. In the interfaith dialogue, honesty and openness are important requirements for reaching mutual agreement. Political identity based on religion which is a serious threat for religious pluralism can be managed through this interfaith dialogue

**Keywords:** Pluralism; Religion; Dialogue; Political Identity.

### **ABSTRAK**

Pluralisme agama adalah sebuah kenyataan sosial, yang harus diterima oleh individu atau kelompok masyarakat. Sebagai fakta sosial, pengelolaan pluralisme agama menjadi tanggung jawab bersama semua warga masyarakat. Salah satu model pengelolaan pluralisme ini melalui dialog antaragama. Dialog antaragama dipahami sebagai upaya bersama diantara penganut agama untuk saling memahami. Dalam praktiknya dialog antaragama harus dilandasi kejujuran dan keterbukaan sebagai syarat penting untuk mencapai kesepakatan bersama. Politik Identitas berbasis agama yang merupakan ancaman serius bagi pluralisme agama dapat dikelola melalui dialog antaragama ini.

**Kata kunci:** Pluralisme; Agama; Dialog; Politik Identitas

---

## DAFTAR ISI

---

p-ISSN: 2460-6294  
e-ISSN: 2528-553X

Terakreditasi LIPI Nomor: -

# *SMaRT*

---

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

---

Volume 03 No. 01 Juni 2017

Pengantar Redaksi :: i

Ucapan Terima Kasih :: iii

Daftar Isi :: v

Lembar Abstrak :: vii

### **KEPRIBADIAN GURU IDEAL DALAM KITAB ADABU AL ALIM WA AL MUTA'ALLIM**

*The Ideal Teacher Personality In Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim Book*

M. Sabiq Kamalul Haq :: 1-12

### **IDEOLOGI DALAM LITERATUR KEAGAMAAN PADA AKTIVIS DAKWAH KAMPUS DAN KAJIAN ISLAM DI ITB BANDUNG**

*THE Ideology and Transmission of Religious Literature in Da'wah Activists and Islamic Studies in ITB Bandung*

Agus Iswanto :: 13-26

### **AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA DAN JARINGAN MENTORING ROHIS SMA NEGERI DI KABUPATEN SUKOHARJO**

*Students' Religious Activity and Mentoring Network of Rohis at Senior High School in Sukoharjo District*

Aji Sofanudin:: 29-39

### **EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA JAWA TENGAH**

*The Evaluation of the Islamic Education at SMA 3 Surakarta Central Java*

Yustiani :: 41-50

### **PEMETAAN TEMA PENELITIAN PADA LEMBAGA PENELITIAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN 1991 - 2012**

*Mapping of Research theme at Research Institution UIN Sunan Kalijaga 1991-2012*

Muh. Isnanto :: 51-65

**PELAYANAN PENCATATAN PERNIKAHAN OLEH KUA DI KABUPATEN PEMALANG  
JAWA TENGAH**

*The Marriage Registration Service Offered by Office of Religious Affairs in Pemalang Central Java*

Marmiati Mawardi :: 67-78

**INDEKS PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBINA KEHIDUPAN BERAGAMA  
KELUARGA MAJELIS TAKLIM DI KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH**

*Index of The Roles of Religion Extension Agent on Guiding Religious Life for Majelis Taklim in Sragen District  
Central Java*

Rosidin :: 79-89

**DAKWAH SUFISTIK KH. ABDOEL MADJID MA'ROEF MELALUI TAREKAT WAHIDIYAH**

*Mystical Da'wah of KH Abdoel Madjid Ma'roef Through Wahidiyah Sufism*

Arif Muzayin Shofwan :: 91-104

**KONSTRUKSI SOSIAL ATAS WARISAN BUDAYA SUNAN KUDUS**

*The Social Construction of Sunan Kudus Cultural Legacy*

Dandung Budi Yuwono :: 104-117

**MENGELOLA PLURALISME MELALUI DIALOG ANTAR AGAMA (SEBUAH TINJAUAN  
TEORITIK)**

*Managing Pluralism Through Interfaith Dialogue (a Theoretical Review)*

Anas Aijudin :: 119-124

# MENGELOLA PLURALISME MELALUI DIALOG ANTAR AGAMA (Sebuah Tinjauan Teoritik)

## *Managing Pluralism Through Interfaith Dialogue (A Theoretical Review)*

Anas Aijudin

Ketua Pusat Studi Agama dan  
Perdamaian (PSAP) Surakarta,  
Mahasiswa Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
e-mail: [anusapatisol@gmail.com](mailto:anusapatisol@gmail.com)

Naskah diterima: 20 Juni 2017  
Naskah diseleksi: 25 Juni 2017  
Naskah direvisi: 31 Juli 2017  
Naskah disetujui penulis: 25 Agustus  
201

### **ABSTRACT**

*Religious pluralism is a social reality, that must be accepted by any individual or community group. As a social fact, the management of religious pluralism is a shared responsibility of all citizens. One of the models of pluralism management is through interfaith dialogue. Interfaith dialogue is understood as a joint effort among followers of religion to understand each other. In the interfaith dialogue, honesty and openness are important requirements for reaching mutual agreement. Political identity based on religion which is a serious threat for religious pluralism can be managed through this interfaith dialogue*

*Keywords: Pluralism; religion; dialogue; political identity.*

### **ABSTRAK**

*Pluralisme agama adalah sebuah kenyataan sosial, yang harus diterima oleh individu atau kelompok masyarakat. Sebagai fakta sosial, pengelolaan pluralisme agama menjadi tanggung jawab bersama semua warga masyarakat. Salah satu model pengelolaan pluralisme ini melalui dialog antaragama. Dialog antaragama dipahami sebagai upaya bersama diantara penganut agama untuk saling memahami. Dalam praktiknya dialog antaragama harus dilandasi kejujuran dan keterbukaan sebagai syarat penting untuk mencapai kesepakatan bersama. Politik Identitas berbasis agama yang merupakan ancaman serius bagi pluralisme agama dapat dikelola melalui dialog antaragama ini.*

*Kata kunci: Pluralisme; Agama; Dialog; Politik Identitas*

## **PENDAHULUAN**

Hampir dua dasawarsa semenjak bergulirnya reformasi tahun 1998, pluralisme agama masih menjadi persoalan serius dalam kehidupan berbangsa di Indonesia. Hal ini terlihat dari tingginya angka kekerasan dan tindak intoleransi yang mengatasnamakan agama. Selain konflik berkekerasan berbasis keagamaan, di beberapa daerah yang pada awal masa reformasi terjadi konflik berkekerasan seperti; Jakarta, Medan, Pontinak, Solo, Makassar, Sambas dan Ambon masih memiliki tingkat kerentanan konflik dan intoleransiyang cukup tinggi.

Secara umum sasaran konflik berkekerasan

dan tindak intoleransi ini terjadi pada; (1) individu atau kelompok yang dianggap sesat dan berbeda dengan kelompok arus utama; (2) individu atau kelompok yang dianggap melakukan penodaan agama; (3) individu atau kelompok yang dianggap kelompok masyarakat yang dianggap liberal. Terhadap individu dan kelompok sasaran tersebut, isu yang mengemuka dipermukaan adalah adanya tuduhan sesat, tuduhan melakukan penodaan ajaran agama, dan persoalan regulasi rumah ibadah.

Berbagai perilaku kekerasan dan tindak intoleran tersebut seakan menjadi penanda bahwa di Indonesia dewasa ini, agama telah mengalami

pergeseran, yaitu dari agama sebagai instrumen perdamaian, menjadi agama sebagai penyulut konflik dan kekerasan. Wajah agama tidak lagi terlihat sejuk, damai dan menentramkan, akan tetapi telah terlihat garang dan menakutkan. Bahkan di beberapa komunitas keagamaan menggunakan politik identitas sebagai sarana meneguhkan eksistensi dan ideologi yang mereka perjuangkan.

Persoalan ini menuntut umat beragama berani membangun iman yang inklusif. Dalam iman inklusif, agama tidak hanya dipandang sebagai hubungan teologis yang bersifat vertikal yaitu antara manusia dan Tuhan saja, akan tetapi harus melibatkan kesadaran sosiologis dan juga kesadaran antropologis. Kesadaran ini akan menuntun umat beragama lebih realistis dalam melihat berbagai kenyataan sosial yang ada. Umat beragama memiliki kesadaran bahwa masyarakat ini beragam, baik dalam persoalan agama maupun budaya. Berangkat dari latarbelakang divatas makalah ini akan menguraikan tinjauan teoritik pluralisme agama dan masa depan dialog antar agama.

### **Pluralisme sebagai Kenyataan Hidup**

Pluralisme secara umum dipahami sebagai keragaman dalam masyarakat, yang di dalamnya menuntut adanya penghormatan atas kondisi tersebut. John L. Esposito (2010:190), mengatakan bahwa pluralisme merupakan “*encourages those with (and those without) a God-based worldview to have a welcomed and equal place in the public square*”. Pandangan Esposito ini menunjukkan pluralisme memiliki fungsi mendorong pihak-pihak yang memiliki pandangan berbeda, untuk mendapatkan tempat yang setara dan sejajar di dalam kehidupan masyarakat. Sejalan dengan Esposito di atas, Diana Eck (2005) menekankan pentingnya memahami hakikat pluralisme dalam praktik kehidupan nyata. Menurut Eck bahwa pluralisme tidak sekedar respon pada keragaman saja, akan tetapi juga berkaitan dengan penafsiran atas pluralitas baik agama dan budaya. Diana menulis; “*Pluralism is but one of several responses to diversity and to modernity.*

*It is an interpretation of plurality, an evaluation of religious and cultural diversity*”. Dari pernyataan ini, pluralisme merupakan sarana hidup “bertentangga” yang didasarkan pada spirit saling menghormati, *the ability to make a home for one self and one’s neighbours in that multi-faceted reality* (Eck, 2005).

Sebagai sebuah konsep yang dinamis, Eck menegaskan adanya lima prinsip utama yang harus dipahami semua masyarakat ketika berbicara tentang pluralisme, yaitu; Pluralisme berbeda dengan pluralitas. Pluralisme merupakan “*the energetic engagement with diversity*”, sebuah pergumulan intensif terhadap fakta keberagaman atau pluralitas.

Pluralisme tidak hanya sekedar berbagai tentang fakta keberagaman saja, akan tetapi juga keterlibatan aktif dalam membangun kehidupan yang pluralis. Pluralisme juga tidak sekedar toleransi, lebih dari itu pluralisme merupakan proses pencarian pemahaman secara aktif menembus batas-batas perbedaan, *active seeking of under standing a cross lines of difference*. Ide-ide toleransi dan pluralisme bagi Eck harus digali dan dikembangkan “dari dalam” tradisi agama itu sendiri (*approach from within*).

Pluralisme bukan relativisme, tetapi *the encounter of commitment*. Dalam pandangan Eck, pluralisme bukan berarti seseorang harus menanggalkan identitas keagamaan dan komitmennya terhadap agama tertentu, melainkan inti dari pluralisme adalah perjumpaan komitmen untuk membangun hubungan sinergis satu dengan yang lain.

Pluralisme juga berbeda dengan sinkretisme. Alasannya adalah jika pluralisme mengandaikan *mutual respect* dan di bangun di atas basis saling menghormati perbedaan dan keunikan masing-masing tradisi agama, sinkretisme adalah sebuah kreasi agama baru dengan mencampurkan bermacam-macam elemen dari berbagai tradisi agama yang berbeda.

Pluralisme selalu mensyaratkan dibangun di atas basis dialog antar-agama. Dialog agama menjadi “ruh” dan basis utama pluralisme.

Dengan demikian pluralisme merupakan konsep yang melampaui *plurality* atau *diversity* (keberagaman).

### Dialog sebagai Ruh Kehidupan

Setelah memahami pluralisme sebagaimana dijelaskan di atas, pertanyaannya adalah bagaimana mengelola pluralisme agama yang ada di masyarakat? Tentunya pertanyaan ini tidaklah mudah untuk dijawab. Meskipun beragam pendapat, hampir semua pakar dalam studi agama sepakat bahwa pluralisme agama bisa dikelola melalui dialog antar agama. Dengan dialog, pluralisme agama tidak hanya berada pada ranah pengakuan keragaman keberagaman yang sifatnya pasif, akan tetapi ada keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat dalam persoalan tersebut. Melalui dialog yang bermutu, pluralisme agama akan selalu dinamis, baik berkaitan dengan negosiasi, maupun kontestasi-kontestasi.

Dialog antar agama secara umum dipahami sebagai percakapan dua atau berbagai pihak kalangan pemeluk agama, untuk mengungkapkan pandangan mereka secara tepat dan sebaliknya mendengarkan pandangan mitra dialog mereka secara terbuka tanpa sikap apriori (Rahman, 2007: 321; Olaf Scuman, 2003: 13-14). Dalam hal ini dialog merupakan proses *share* nilai, yang bertujuan untuk membangun saling kepercayaan diantara peserta dialog.

Olaf Scuman (2003: 13-14) juga mengatakan, *"The sharing of such values undoubtedly strengthens mutual trust and respect among adherents of different religions. Acts of violence, torture, vandalism or terror which attack or even destroy human dignity and are perpetrated by individuals or governments, and measures and policies which cultivate injustice, exploitation, oppression and discrimination, constitute atrocities which are rejected by the teachings of most living religions. Opposition to and resistance against them should therefore be the natural and uncompromising answer of all religious people, and the strategy of their actions should be a united one, designed also in a societal dialogue."*

Paul F. Knitter (1995: 33) mengatakan bahwa dalam persoalan relasi antara umat beragama,

mutlak diperlukan sikap pengakuan (*recognized*) dan pengelolaan (*maintained*) atas keragaman yang ada. Sebab keragaman memiliki arti penting dan berharga bagi semua orang. Pernyataan Knitter ini membukakan pemahaman kita, bahwa keragaman itu tidak hanya berkaitan dengan persoalan perbedaan, tetapi juga memiliki makna penting untuk setiap manusia.

Penjelasan dari Olaf Scuman dan Paul F. Knitter di atas menunjukkan bahwa dialog bukanlah ajang untuk berdebat, berpolemik sampai dengan pemaksaan pandangan diri sendiri terhadap pihak lainnya. Akan tetapi sebaliknya, individu atau komunitas yang berdialog bisa saling belajar satu dengan lainnya mengenai pengalaman kehidupan keberagaman mereka (Budiyono, 1983: 80-81). Melalui dialog akan ada kemungkinan masing-masing peserta dialog untuk mengalami perubahan dalam berinteraksi antara satu dengan lainnya, lebih terbuka terhadap mitra dialognya, atau setidaknya lebih memahami keyakinan, pemikiran dan persoalan yang dihadapi oleh mitra dialognya (Th. Sumartana, 1993: xxvi-xxvii).

Orientasi dari dialog antar ini adalah memperkaya pengalaman keberagaman, mencari titik temu bersama, dan mengembalikan hakikat agama sebagai instrument perdamaian dan kasih sayang (Leonard Swidler and Paul Mojzes, 2000: 147). Untuk mencapai hal tersebut, menurut Swidler dibutuhkan sikap saling percaya (*mutual trust*). Leonard Swidler (1984: 124) mengatakan bahwa *"dialogue is a conversation on a common subject between two or more persons with differing views, the primary purpose of which is for each participant to learn from the other so that he or she can change and grow."*

Dialog dalam pemahaman yang seperti ini tidak sebatas seremonial, yaitu pertemuan antara dua individu atau komunitas yang berbeda saja, akan tetapi juga sebagai bagian dari kesadaran kemanusiaan, *"dimension of the human consciousness*, sekaligus dialog juga mengandung etika kehidupan, *"a category of*

*the ethical sense*” (Leonard Swidler, 1984: 124). Bagi individu atau komunitas yang terlibat dalam dialog, fungsi dialog kemudian akan berkembang menjadi sarana untuk menguatkan sikap empati (*respect*), kejujuran (*trust*) dan persahabatan (*genuine friendship*), sekaligus bandingan, kekayaan akan perspektif agama mereka (Smith, 2007: 157). Dengan demikian dialog antar agama akan berfungsi sebagai jembatan dari berbagai pandangan keagamaan yang saling berlawanan (Al-Qurtuby, 2011: 184).

Di sinilah dalam konteks dialog antar agama dapat dipelajari tentang banyak hal, seperti: *pertama*, adanya upaya untuk bisa bersikap terbuka dari masyarakat berkaitan dengan persoalan keimanan. *Kedua*, bisa bersikap lebih demokratis, artinya dialog merupakan inisiatif manusiawi untuk memandang mitra dialog secara setara. *Ketiga*, adanya kesediaan untuk memahami sesuatu dari sudut pandang mitra dialog, tanpa harus ikut keyakinannya sebagai kebenaran. *Keempat*, dialog bukanlah perdebatan yang memandang sesuatu dalam keyakinan mitra dialog dalam sudut pandang umat Islam (Kateregegga dan Shenk, 2007: 16).

### **Menuju Kehidupan Yang Dialogis**

Kehidupan keberagaman yang harmonis dalam masyarakat yang plural, secara umum ditandai dengan kedewasaan masyarakat mengelola persoalan konfliktualnya. Salah satu persoalan besar dalam pengelolaan pluralisme adalah kuatnya politik identitas. Politik identitas dipahami sebagai penguatan identitas tertentu, baik individu maupun komunitas dalam wilayah politik, yang kemunculannya didorong oleh adanya pengerasan dari identitas tertentu ketika berhadapan dengan identitas lainnya. Dalam ruang sosial, politik identitas ini erat kaitannya dengan identitas sosial sebuah komunitas. Anthony Giddens mengasosiasikan politik identitas ini dengan hak-hak normatif, kewajiban, sanksi yang pada kolektivitas tertentu membentuk peran sosial yang akan terus diproduksi, sebagai sarana meneguhkan identitas sosial yang dimiliki (Barker, 2000: 171).

Dalam konteks keagamaan, politik identitas merupakan pengerasan sikap beragama ketika berhadapan dengan kuatnya tekanan modernitas, sekaligus upaya mencari perlindungan pada kekuasaan tertentu. Penegasan identitas kelompok yang kemudian seringkali diikuti oleh kekerasan dan pemaksaan hanya akan menjadikan agama mengalami kemunduran. Oleh sebab itu, secara umum politik identitas ini seringkali merupakan “sandungan agama” berhadapan dengan modernitas.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Charles Chimbal (2002: 30, 58), seorang ahli studi agama dari Amerika memberikan sinyal kepada kita tentang lima tanda agama ketika telah mengeras menjadi identitas yang dipolitisir. Sinyal ini sekaligus menjadi tanda bagi kita tentang kondisi agama yang telah tereduksi sedemikian rupa, sehingga yang ada tinggal ritual tanpa makna, atau agama tanpa spiritualitas. Kelima tanda tersebut adalah; (1), adanya *truth claim* (pengakuan kebenaran), yang diyakini hanya ada pada agamanya sendiri; (2) adanya kepatuhan atau ketaatan buta; (3) adanya pemaksaan terhadap pembentukan “zaman ideal” sesuai dengan doktrin yang diyakini; (4), ketika agama “menghalalkan segala cara” untuk mencapai tujuannya; dan (5), ketika agama menyerukan perang suci (*holy war*).

Politik identitas yang memiliki kecenderungan pada pola pemahaman yang tunggal, menolak keberagaman dan berorientasi pada satu nilai akan memberikan ancaman serius pada pluralisme. Sebagaimana disebutkan di atas, pluralisme selalu menghendaki adanya pemahaman yang beragam, respek pada perbedaan dan menghendaki dialog, akan bertolak belakang dengan politik identitas. Hal ini akan lebih berat lagi ketika praktik dalam perjuangan politik identitas ini menggunakan cara-cara kekerasan dan non-dialogis untuk mencapai tujuannya, pluralisme akan semakin terancam.

Dalam kondisi seperti inilah pentingnya dialog sebagai upaya mencairkan kebekuan dan

mengerasnya politik identitas. Umat beragama saat ini hadapkan pada tantangan untuk bisa saling bekerja sama, membangun relasi yang dialogis, mengembangkan budaya saling menyapa, dan bukan saling mendiamkan. Hans Kung mengatakan bahwa;

*“no peace among the nations without peace among the religions. No peace among the religions without dialogue between the religions. No dialogue between the religions without investigation of the foundations of the religions (Hans Kung, 2010: 68).*

Kutipan dari Hans Kung, di atas merupakan sebuah peringatan yang membangunkan kesadaran akan keberlangsungan hidup bersama umat beragama. Melalui pernyataannya tersebut, Hans Kung kembali menyalakan api dialog antar agama. Oleh Hans Kung, umat beragama didorong untuk berdialog atas dasar kejujuran dan kehendak menemukan untuk jalan keselamatan bersama. Berangkat dari peringatan tersebut, ia mengirimkan pesan bahwa dalam realitas masyarakat yang beragam (*diversity*) diperlukan kesadaran akan pluralitas, sebuah kesadaran yang melihat bahwa keragaman merupakan kenyataan sosial, yang harus dikelola (Almirzanah, 2009: 300-301).

Setidaknya ada dua kemungkinan model relasi antara agama yang memungkinkan untuk dikembangkan, yaitu kesatuan dalam perbedaan (*unity in diversity*) dan pertemanan dalam perbedaan (*partnership of difference*) (Adams, 2010: 176). Kesatuan dalam perbedaan pada prinsipnya adalah persetujuan (*agreement*) diantara kedua umat beragama. Dalam hal ini tujuan yang hendak dicapai adalah terbangunnya berbagai kesepakatan (*consensus*) antar umat beragama, dengan orintasinya terfokus pada fokus pencarian kesamaan prinsip yang bersifat mutualistik (*mutual common ground*).

Adapun pertemanan dalam perbedaan pada dasarnya merupakan pertemanan (*partnership*) yang terjalin di antara para anggota ragam tradisi keagamaan yang berbeda-beda. Dalam hal ini kata kuncinya adalah pemahaman (*understanding*) diantar kedua umat

beragama, yang bertujuan adanya pertemanan (*partnership, collegiality*). Dengan demikian fokus dari model pertemanan ini adalah pembeberan prinsip ajaran masing-masing yang mungkin berbeda beda satu dengan lainnya dalam bingkai saling memahami satu dengan yang lainnya (*understanding*) dan pertemuan dalam perbedaan (*partnership, colligiality*).

Dengan kedua model ini memungkinkan umat beragama menemukan kembali pesan-pesan sejati agama, bahwa agama memiliki fungsi untuk membangun tata kehidupan yang lebih baik. Agama bisa menjadi spirit perjuangan kemanusiaan, yang membimbing, mendorong umat beragama menuju pada kehidupan yang dilandasi atas dasar perilaku yang dialogis. Model ini juga menghindarkan perilaku bergama yang antidialogis, kekerasan dan tindak intoleransi di antara sesama umat beragama.

## PENUTUP

Pluralisme agama yang dipahami sebagai keterlibatan aktif atas keragaman agama memiliki tantangan yang serius dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Pluralisme yang mensyaratkan terbukanya ruang-ruang dialogis, kesetaraan dan komitmen membangun konsensus sosial seringkali berhadapan dengan politik identitas yang berlabel agama. Maka diperlukan dialog antar agama sebagai mekanisme pengelolaan pluralisme. Dengan Dialog antar agama Pluralisme dipahami tidak sekedar fakta atas keragaman saja, akan tetapi keterlibatan aktif masyarakat. Dengan dialog ini diharapkan akan terbangun tata kehidupan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ansyar, Waleed & David K. Linnan. 2010. *Muslim and Christian Understanding: Theory and Application of a Command Word*, Cetakan I. New York: Palgrave Mc. Millan
- Al-Mirzanah, Syafaah. 2009. *When Mystic Master Meet; Paradigma Baru Dalam Relasi Umat Kristiani-Muslim*. Jakarta: Gramedia

- Al-Qurtuby, Sumanto. 2011. "Pluralisme, Dialog, dan Peacebuilding Berbasis Agama di Indonesia", dalam, *Merayakan Kebebasan Beragama; Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi* (ed: Elza Peldi Taher). Jakarta: Democracy Project
- Baker, Charis. 2000. *Cultural Studies; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Budiyono. 1983. *Membina Kerukunan Hidup antar Umat Beriman*. Yogyakarta: Kanisius
- Chimmbal, Charles. 2002. *When Religion Becomes Evil*. Philadelphia: Temple University Press
- Eck, Diana L. 2005. "Is Our God Listening? Exclusivism, Inclusivism, and Pluralisme", in, *Islam and Global Dialogue: Religious Pluralisme and the Pursuit of Peace*. Burlington: Ashgate Publishing Company
- Esposito, John L. 2007. *The Future of Islam*. New York: Published by Oxford University Press
- Kateregegga, Badru D. dan David W. Shenk. 2007. *A Muslim and Christian Dialogue* (terj.) *Dialog Islam dan Kristen*. Semarang: Pustaka Muria
- Knitter, Paul F. 1995. *One Earth Many Religion: Multifaith Dialogue and Global Responsibility*. Marykoll, NY: Orbis Books
- Kung, Hans (dkk). 2010. *Jalan Dialog Hans Küng dan Perspektif Muslim*. Yogyakarta: CRCS UGM
- Scumman, Olaf. 2003. "Some Reflection on the Meaning and Aims of Interfaith Dialogue", in *Dialogue and Beyond: Christians and Muslims, Together on the Way*. Switzerland: The Lutheran World Moderation
- Smith, Jane Idleman. 2007. *Muslims-Christians, and the Challenge of Interfaith Dialogue..* New York: Oxford University Press, Inc.
- Sumartana, Th. 1993. *Menuju Dialog Antar Iman, Dalam Dialog, Kritik Dan Identitas Agama*. Yogyakarta: Interfidei
- Swidler, Leonard and Paul Mojzes. 2000. "From the Age Monologue to the Age of Global Dialogue" dalam *The Study of Religion in an Age of Global Dialogue*. Philadelphia: Temple University Press

# PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL SMaRT

## KETENTUAN UMUM

Redaksi Jurnal SMaRT menerima naskah artikel ilmiah dari para ahli dan peminat di bidang sosial keagamaan. Naskah tersebut belum pernah dipublikasikan pada media atau jurnal lain. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris sesuai kaidah bahasa masing-masing dilengkapi abstrak dan kata kunci dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia (dwi bahasa).

Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi substansinya. Isi naskah sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis. Hasil sidang mitra bestari terkait naskah yang diterbitkan atau tidak diterbitkan akan diinformasikan kepada para pengirim naskah.

Pengiriman naskah dapat langsung melalui submit pada <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart> termasuk mengisi biodata penulis, dan kliren etik/surat pernyataan keontetikan naskah. Apabila kesulitan untuk submit melalui Online Journal System (OJS), penulis dapat berhubungan langsung dengan redaksi Jurnal SMaRT melalui e-mail: **smartjurnal.blas@gmail.com**.

Naskah yang dikirimkan harus dalam bentuk file (*soft copy*) format *MSword*. Naskah diketik dengan spasi satu setengah, kecuali judul, penulis dan identitasnya, abstrak, dan daftar pustaka diketik dengan spasi satu. Tulisan menggunakan jenis huruf (*font*) *Times New Roman* ukuran 12 pt., margin: kiri 4, kanan 3, atas 3, dan bawah 3. Naskah minimal 17 halaman dan maksimal 20 halaman pada kertas ukuran A4.

Lebih lanjut dapat melihat contoh artikel yang telah dimuat di jurnal smart dengan mengunjungi web kami: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>.

## STRUKTUR ARTIKEL ILMIAH (KTI)

Naskah artikel ilmiah (KTI) tersusun menurut urutan sebagai berikut:

1. Judul
2. Nama, alamat penulis, dan alamat *e-mail*
3. Abstrak dan kata kunci (dwi bahasa)
4. Pendahuluan dalam bentuk paparan berisi latar belakang, permasalahan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan hipotesis (opsional).
5. Metode penelitian dalam bentuk paparan berisi waktu dan tempat penelitian, bahan/cara pengumpulan data, dan metode analisis data.
6. Hasil dan pembahasan
7. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran (opsional)
8. Ucapan terima kasih (opsional)
9. Daftar pustaka
10. Lampiran (opsional)

## KETENTUAN PENULISAN

1. Judul
  - a. Judul menggambarkan pokok isi bahasan yang singkat, padat dan jelas.
  - b. Judul sudah mencantumkan variable-variabel utama penelitian.
  - c. Judul diketik dengan huruf *capital* tebal (*bold*).
  - d. Apabila judul ditulis dalam Bahasa Indonesia, maka di bawahnya ditulis ulang dalam Bahasa Inggris, begitu juga sebaliknya.
2. Nama Penulis
  - a. Nama penulis diketik di bawah judul, ditulis lengkap tanpa menyebutkan gelar.
  - b. Alamat penulis (nama dan alamat

- institusi tempat bekerja) ditulis lengkap di bawah nama penulis dengan jarak spasi satu.
- c. Alamat *e-mail* ditulis di bawah alamat penulis.
  - d. Jika alamat lebih dari satu, maka harus diberi tanda asterisk (\*) dan diikuti alamat sekarang.
  - e. Jika penulis terdiri lebih dari satu orang, maka harus ditambahkan kata penghubung ‘dan’ (bukan lambang ‘&’).
3. Cara Penulisan Abstrak dan Kata Kunci
- a. Abstrak merupakan intisari pokok bahasan dari keseluruhan isi naskah.
  - b. Abstrak ditulis dalam satu paragraf dengan huruf cetak miring (*Italic*) berjarak satu spasi dan ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
  - c. Abstrak dalam Bahasa Indonesia maksimal 200 kata, sedangkan abstrak dalam Bahasa Inggris maksimal 150 kata.
  - d. Penempatan abstrak (*abstract*) disesuaikan dengan bahasa yang digunakan dalam naskah artikel ilmiah. Apabila naskah artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia, maka abstrak didahulukan dalam Bahasa Inggris, demikian juga sebaliknya .
  - e. Kata ‘abstrak’ atau ‘*abstract*’ ditulis dengan huruf *capital* tebal (*bold*) dan dicetak miring (*Italic*).
  - f. Abstrak dalam Bahasa Indonesia diikuti kata kunci dalam Bahasa Indonesia, sedangkan abstrak dalam Bahasa Inggris diikuti kata kunci (*keywords*) dalam Bahasa Inggris.
  - g. Kata kunci terdiri dari tiga sampai lima kata/frase, ditulis dengan huruf cetak miring (*Italic*).
4. Cara Penyajian Tabel
- a. Judul tabel ditampilkan di bagian atas tabel, rata kiri (bukan *center*), ditulis menggunakan *font* jenis *Times New Roman* ukuran 12.
  - b. Tulisan ‘Tabel’ dan ‘nomor’ dicetak tebal (*bold*), sedangkan judul tabel dicetak/ ditulis normal.
  - c. Penomoran judul tabel menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.).
  - d. Tabel ditampilkan rata kiri halaman (bukan *center*).
  - e. Isi tabel dapat menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* atau *Arial Narrow* ukuran 8 – 11 dengan spasi satu.
  - f. Pencantuman sumber atau keterangan tabel diletakkan di bawah tabel, rata kiri, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 10.
  - g. Tabel cukup ditunjukkan garis horisontalnya saja, sedangkan garis vertikalnya transparan.
  - h. Contoh tabel sebagai berikut.
- Tabel 2** Pemberangkatan Jamaah Haji Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah
- | Jamaah/Tahun | 2010   | 2011   | 2012   | 2013   |
|--------------|--------|--------|--------|--------|
| Laki-Laki    | 15.276 | 14.228 | 14.170 | 11.936 |
| Wanita       | 16.455 | 15.441 | 15.489 | 13.270 |
- Sumber: BPS Jawa Tengah, 2014.
5. Cara Penyajian Gambar, Grafik, Foto atau Diagram
- a. Gambar, grafik, foto, atau diagram ditampilkan di tengah halaman (*center*).
  - b. Judul gambar, grafik, foto, atau diagram ditulis di atas ilustrasi, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 12 dan ditempatkan di tengah (*center*).
  - c. Tulisan “Gambar”, “Grafik”, “Foto”, atau “Diagram” dan “nomor” dicetak tebal (*bold*), sedangkan judul tabel dicetak normal.
  - d. Penomoran gambar, grafik, foto, atau diagram dengan angka Arab (1, 2, 3, dst.).
  - e. Pencantuman sumber atau keterangan gambar diletakkan di bawah ilustrasi, rata kiri, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 10.

- f. Gambar, grafik, foto, atau diagram dalam format file gambar (.jpg) warna hitam putih, kecuali jika warna menentukan arti/makna.

#### 6. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan inti dari hasil penelitian, meliputi deskripsi data dan analisis hasil penelitian, serta interpretasi penulis terhadap bahasan hasil dan analisis penelitian. Pembahasan dilakukan secara mendalam dan fokus dengan menggunakan acuan teori. Penggunaan grafik dan tabel hendaknya dibatasi, jika masih memungkinkan sebaiknya disajikan dengan uraian secara singkat.

#### 7. Rujukan

Rujukan atau referensi ditulis dalam bentuk *innote* (catatan dalam) dengan format ('nama belakang penulis', 'angka tahun': 'nomor halaman'), contoh: (Latif, 2011: 129).

#### 8. Daftar Pustaka

Literatur yang dirujuk minimal 10 pustaka, sedangkan penulisan daftar pustaka mengacu format sebagai berikut:

- a. Buku

Pengarang (kata akhir koma kata pertama dan berikutnya). Tahun terbit. *Judul Buku*. Kota tempat terbit: Penerbit.

- b. Bab dalam Buku

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artikel/Tulisan". Dalam *Judul Buku Utama*. Editor. Kota tempat terbit: Penerbit.

- c. Jurnal

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artikel/ Tulisan". *Nama Jurnal*. Jilid/tahun (nomor).

- d. Surat Kabar

Penulis (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artike l". *Nama Surat Kabar*, tanggal.

- e. Internet

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Karangan". Nama Website. Tanggal diakses.

- f. Skripsi/ Tesis/ Disertasi

Pengarang (sama point a). Tahun disahkan. "Judul Skripis/Tesis/ Disertasi" pada lembaga perguruan tinggi.

- g. Makalah Seminar

Pengarang (sama point a). Tahun seminar. "Judul Makalah". Makalah disampaikan pada "nama seminar". Penyelenggara. Kota tempat seminar, tanggal.

#### 9. Transliterasi

Penulisan transliterasi dari huruf Arab mengikuti Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987.

**Jurnal**  
**SMART**  
Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

---

**Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang**

---